

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung di berbagai tempat, situasi, dan juga dengan berbagai sifatnya. Pendidikan pertama umumnya berlangsung di rumah dalam kalangan keluarga sendiri dengan sebutan dan dinamakan pendidikan informal, dan berlangsung dalam berbagai suasana atau situasi yang berpengaruh pada perubahan dan pembentukan tingkah laku tertentu. Demikian juga pendidikan berlangsung di lingkungan teman sebaya dilingkungannya, berlangsung pula dalam berbagai suasana atau situasi yang membentuk tingkah laku sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang sering disebut pendidikan non formal. Tempat pendidikan yang dianggap strategis membekali peserta didik agar dapat mengkekalkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keyakinan yang dipandang positif oleh masyarakat dan bangsanya dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan di sekolah adalah pendidikan formal yang menerapkan berbagai aturan dan sistem yang pelaksanaannya sudah terkonsep dengan baik. Pendidikan merupakan kegiatan proses pengajaran dan pembelajarannya, kegiatan tersebut diharapkan dapat memacu murid ke arah kedewasaannya sebagai manusia yang bermartabat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor. 20 tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan satuan kegiatan yang dilakukan mencakup kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan dalam usaha pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Ketiga satuan kegiatan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan di lembaga informal, non formal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan formal di sekolah adalah pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang menggunakan seni sebagai media atau materi pembelajarannya yang bertujuan kepada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa

sebagai sasaran pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran, dalam ruang lingkup pendidikan seni diperlukan beberapa komponen pembelajaran, komponen tersebut antara lain: Peserta didik, pengajar, Tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan objek yang pelajari dalam sebuah dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran seni misalnya pada seni musik materi pembelajaran yang diberikannya merupakan sebuah karya seni sebagai rekreasi seni baik karya seni modern maupun tradisional. Kedua karya seni tersebut dapat di jadikan sebagai bahan dasar untuk berolah musik.

Karya seni tradisional merupakan karya seni yang lahir, tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu dan menjadi identitas daerah setempat serta diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Karya seni tradisional dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan seni secara formal, hal tersebut dikarenakan dalam karya seni tradisional syarat akan nilai-nilai budaya yang representatif dan luhung. Salah satu kesenian tradisional yang dapat dijadikan pembelajaran yaitu seni *hahiwang*.

Seni *hahiwang* merupakan suatu karya seni yang lahir, tumbuh, dan berkembang di Provinsi Lampung. Berdasarkan informasi Rachman dkk (18 April, 2015) *hahiwang* muncul sekitar abad 15 di kota Liwa, Lampung Barat, Lampung Sai Batin (Lampung Peminggir) yang memiliki pengertian kesenian sastra lisan berbahasa daerah Lampung. Syairnya bercerita tentang suatu kesedihan yang teramat dalam (dapat berupa kisah perjalanan hidup, bencana/ musibah, kematian, dan lain-lain) yang telah dialami seseorang kemudian diaplikasikan ke dalam sebuah lagu yang berkarakter sedih, menyayat hati, memilukan, kemudian dipertunjukkan kepada orang lain.

Lirik atau syair yang ada dalam lagu *hahiwang* diutarakan apa adanya sesuai dengan kisah yang dialami dengan menggunakan bahasa daerah Lampung. *Hahiwang* merupakan kesenian tradisional berupa luapan emosional yang dialami oleh seseorang, berupa ungkapan kata-kata yang menggambarkan karakter dalam suasana

sedih yang dilambangkan dengan berbagai bahasa puitis yang halus serta hanya dinikmati oleh diri sendiri.

Seiring perkembangan waktu hingga saat ini, *hahiwang* telah digunakan sebagai media penyampaian pesan kesedihan, kesengsaraan, kepiluan, penderitaan, kepada orang lain pada acara-acara yang diadakan dalam kehidupan sehari-hari di sekitar masyarakat Lampung Barat. Pada kesempatan lainnya *hahiwang* dibawa atau disajikan oleh seseorang yang kemudian dilagukan ke dalam sastra tutur pada acara pernikahan atau acara-acara perayaan yang diadakan oleh masyarakat Lampung Barat.

Keberadaan seni *hahiwang* saat ini sangat memprihatinkan, hal ini dikarenakan tidak bertambahnya pelaku seninya serta semakin berkurang penerus pelaku seni *hahiwang*, sehingga eksistensi seni *hahiwang* semakin mengkhawatirkan, secara perlahan tersisih oleh budaya kekinian. Pergeseran kebudayaan yang terjadi memberikan paradigma baru kepada generasi selanjutnya mengenai kebudayaan atau seni tradisi yang dianggap sudah ketinggalan jaman. Munculnya sebagian besar ketidakpedulian masyarakat terhadap kebudayaannya sendiri, terjadi akibat adanya fenomena globalisasi dan modernisasi yang selalu dijadikan acuan atau kiblat kebudayaan bagi generasi muda khususnya di daerah Lampung Barat. Masalah kebudayaan lokal sering kali diabaikan, dianggap tidak ada relevansinya dengan masa sekarang apalagi masa depan.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan seni *hahiwang* sebagai materi ajar untuk diterapkan dalam pembelajaran melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Pendekatan Saintifik dipilih karena dianggap lebih ilmiah, pendekatan Saintifik juga lebih tepat digunakan dalam pembelajaran seni. Pembelajaran seni melalui pendekatan Saintifik memiliki karakteristik yang berpusat kepada kegiatan siswa, melibatkan proses-proses afektif, kognitif, dan psikomotorik yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, dan dapat mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu pendekatan Saintifik dipilih guna pembelajaran seni *hahiwang* di sekolah bisa dilaksanakan secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan efisien.

Fitri Apriliani, 2015

PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini mengangkat seni *hahiwang* karena didalamnya syarat akan nilai-nilai budaya yang representatif dan melatih keterampilan siswa dalam berolah seni khususnya dalam musik vokal serta sebagai upaya rekreatif seni *hahiwang* yang diangkat menjadi sebuah media dan materi ajar di dalam pembelajaran seni secara formal. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat judul tentang “Pembelajaran Seni *Hahiwang* Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung”, dengan harapan hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi sebagai pengayaan repertoar khasanah pendidikan seni tradisional yang perlu untuk dilestarikan dan di berdaya gunakan, serta dapat merekreatif seni tradisional *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang “Pembelajaran Seni *Hahiwang* Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung”, maka dirumuskan permasalahan penelitiannya adalah bagaimana pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik yang diberikan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?. Dalam penerapan kegiatan pembelajaran tersebut diidentifikasi masalahnya yang terdiri dari beberapa komponen pembelajaran, yaitu; strategi yang meliputi metode, pendekatan, teknik, serta materi ajar yang berbasis kearifan lokal. Masalah lainnya teridentifikasi antara lain kondisi objektif seni *hahiwang*, desain konsep pembelajaran yang dapat di implementasikan melalui kegiatan uji coba yang dapat membentuk sebuah model pembelajaran seni, khususnya seni musik tradisional Lampung. Unsur pendukungnya yang dapat diterapkan adalah memperhatikan kompetensi pembelajaran dan potensi belajar selain media yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran.

Bedasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif seni *hahiwang* di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Kabupaten Lampung Barat, kota Liwa?
2. Bagaimana desain konsep pembelajaran yang dirancang untuk seni *hahiwang* melalui pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?

3. Bagaimana aplikasi desain konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?
4. Bagaimana efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan desain konseptual untuk mengetahui efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

2. Tujuan khusus

Dalam pembelajaran seni *hahiwang* selain memvalidasi desain konsep pembelajaran sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengimplementasikan desain konsep pembelajaran, secara operasional diarahkan pada pengkajian dan penerapan tentang masalah:

1. Kondisi objektif seni *hahiwang* di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Kabupaten Lampung Barat, kota Liwa.
2. Desain konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
3. Aplikasi desain konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan saintifik.
4. Efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan signifikansi yang besar, khususnya mengenai seni *hahiwang* baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis diharapkan dapat menemukan konseptual pembelajaran seni yang tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran seni di sekolah, serta dapat mengimplementasikan desain konsep, khususnya tentang:

- a. Memberikan wawasan tentang ruang lingkup seni *hahiwang* bagi masyarakat Lampung khususnya dalam ruang lingkup pendidikan.
- b. Mengangkat seni tradisional menjadi materi bahan ajar di Sekolah.
- c. Menambah referensi metodologi pembelajaran seni di Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat praktis bagi pihak terkait, antara lain bagi:

- a. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan lagi ilmu mengenai pembelajaran seni *hahiwang* serta seni tradisional lainnya guna kepentingan masyarakat luas.
- b. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bentuk karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi perpustakaan.
- c. SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Proses serta hasil penelitian tentang “Pembelajaran Seni *Hahiwang* Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung” diharapkan memberikan ilmu pengetahuan baru mengenai kesenian tradisional Lampung serta rekreatif seni *hahiwang* melalui pendidikan di sekolah formal.
- d. Guru seni budaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan tentang bagaimana membuat bahan pembelajaran kesenian khususnya *Hahiwang* serta implementasinya di SMP.
- e. Siswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan baru dalam bentuk pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk lebih mencintai dan mengembangkan kesenian tradisi.

- f. Seniman/ Tokoh Pendidikan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, menjadi wadah, referensi mengenai kesenian tradisi.
- g. Masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan serta pengabdian peneliti terhadap tanggung jawab penelitian yang telah dilakukan kepada masyarakat yaitu: (1) masyarakat pencipta sebagai kreator seni, (2) masyarakat penikmat sebagai apresiator, dan (3) masyarakat pelaku sebagai seniman.

3. Segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan masukan kepada Dinas kebudayaan Lampung agar lebih memperhatikan kesenian *Hahiwang* atau kesenian tradisi lainnya yang ada di daerah Lampung dengan cara menggunakan kesenian tradisi *hahiwang* sebagai materi pembelajaran seni Daerah di Sekolah karena di dalam kesenian tradisi kaya akan nilai-nilai kebudayaan yang representatif.
- b. Sebagai masukan kurikulum bermuatan kearifan lokal sebagai pengajaran untuk Sekolah sebagai wadah pembelajaran kesenian tradisi di sekolah (formal). Seni *hahiwang* mengandung nilai-nilai pendidikan seperti mengajarkan peserta didik agar lebih menghormati dan menghargai orang tua dalam kehidupan sehari-hari, juga mengandung nilai-nilai estetis dalam bentuk pertunjukannya.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis yang berjudul “Kesenian *Hahiwang* Sebagai Materi Pembelajaran Seni Musik Daerah di SMP Negeri 22 Bandar Lampung” disusun berdasarkan konsep penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan data-data kegiatan penelitian, yaitu:

1. **BAB I** Pendahuluan, sebagai paparan awal penulisan data-data penelitian tesis yang merupakan pondasi permasalahan yang diteliti masalah-masalah terkait di susun sebagai berikut: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat dan signifikansi penelitian, (5) struktur organisasi tesis.
2. **BAB II** kajian pustaka yang mengungkapkan teori konsep yang berfungsi untuk membedah data-data penelitian, ruang lingkup masalah tersebut terdiri dari: (a)

Fitri Apriliani, 2015

PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep pembelajaran seni, (b) Pendekatan Saintifik, (c) Seni *Hahiwang*, (d) Efektivitas pembelajaran kesenian *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung (e) Penelitian Terdahulu.

3. **BAB III** metode penelitian sebagai strategi yang digunakan untuk mengangkat penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, mengolah data, dan memvalidasi data yang diawali pembahasannya dari : (1) desain penelitian, (2) partisipan penelitian , (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik pengumpulan dan pengolahan analisis data, (6) prosedur, (7) isu etik.
4. **BAB IV** Temuan dan Pembahasan yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yang berisi:
 - A. Temuan hasil penelitian
 1. Deskripsi pembelajaran seni di SMP Negeri 22 Bandar Lampung
 2. Deskripsi khusus tentang
 - a) Kondisi objektif seni *hahiwang* di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat.
 - b) Desain dan konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
 - c) Implementasi pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
 - d) Efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
 - B. Pembahasan Data
 1. Kondisi Objektif seni *hahiwang* di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat.
 2. Desain dan konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
 3. Implementasi pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

4. Efektivitas pembelajaran seni *Hahiwang* melalui pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
5. **BAB V** simpulan, implikasi, rekomendasi yang memberikan penafsiran dan pemaknaan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat di manfaatkan dari hasil penelitian “Pembelajaran Seni *Hahiwang* Melalui Model Pembelajaran Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung” yang dipaparkan berdasarkan susunan berikut:
 - A. Simpulan.
 - B. Implikasi.
 - C. Rekomendasi.